

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisikan pembahasan berkenaan dengan teknik hingga bagian kerangka dalam penelitian. Metodologi penelitian dalam kesempatan berikut disusun atas bagian-bagian yang dimulai dari (I) pendekatan penelitian, (II) data penelitian, (III) sumber data penelitian, (IV) metode penyajian data, (V) metode analisis data, (VI) metode penyajian hasil analisis data, (VII) instrumen penelitian, dan (VIII) alur penelitian. Pemaparan poin-poin tersebut akan dijelaskan pada bagian-bagian berikut:

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian berikut menggunakan pendekatan sastra lisan sebagai pisau analisis untuk menganalisis teks mantra serta keterkaitannya mantra tersebut dengan pertunjukan melalui pembahasan konteks dari teks. Penggunaan sastra lisan sebagai pisau analisis dalam hal ini berkaitan dengan objek penelitian yang telah melalui proses reduksi data, ditemukan bahwa objek penelitian lebih mendekati sebuah kesenian tradisional yang analisisnya dapat menggunakan pisau analisis sastra lisan. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Badrun (2014) dan Lord (1971). Analisis penelitian Badrun (2014) yaitu berorientasi pada objek berupa *Patu* dengan menggunakan formula yang juga digunakan oleh Lord (1971) ketika meneliti lagu dari Yugoslavia. Peneliti dalam hal ini menggunakan formula yang juga digunakan oleh Badrun (2014) dalam penelitiannya serta formula dari Lord (1971) sebagai salah satu pendekatan dalam kesusastraan lisan.

Tahapan penelitian berikut dimulai dengan teknik perekaman dan metode wawancara narasumber yang dilakukan untuk memvalidasi data. Tahapan penelitian tersebut diperjelas pada bagan alur penelitian. Peneliti dalam hal ini dimulai dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang mengetahui dan memahami objek penelitian. Selanjutnya peneliti mengolah data dengan memulai proses tersebut melalui transkripsi serta transliterasi objek ke bahasa Indonesia. Setelah mengolah data melalui proses transkripsi serta transliterasi, data dianalisis dengan tujuan untuk menafsirkan makna yang dimulai dari struktur, konteks pertunjukan, proses pewarisan, fungsi, dan makna dari kesenian *Bringbrung* serta mantra yang dimilikinya.

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian berikut berupa mantra *Bringbrung* berbahasa Sunda. Narasumber dari data penelitian berorientasi pada kolektif adat yang masih tersisa. Hal tersebut disebabkan karena beberapa narasumber berharga seperti Abah Oon yang telah meninggal, maupun narasumber yang telah berpindah tempat tinggal ke luar kota. Sebagaimana penelitian berikut bersifat kualitatif, maka tuturan lisan hasil rekaman menjadi sangat penting dan diutamakan. Rekaman dilakukan dengan alat rekam berupa ponsel *Xiaomi Redmi 7*, ponsel *iPhone X*, serta Kamera *Cannon* untuk merekam pertunjukan pada beberapa kesempatan sebelum masa pandemi dan pertunjukan terbatas pada masa pandemi. Berlangsungnya wawancara serta rekaman disertai dengan catatan singkat untuk saling melengkapi ketika proses pengolahan data dari hasil wawancara dan rekaman.

Mantra dituturkan oleh beberapa informan yang berjumlah tiga: informan pertama berasal dari RW 003, sedangkan informan kedua dan ketiga berasal dari RW 004. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali, pertama diambil pada tanggal 25 Agustus 2019, kedua diambil pada 22 November 2020, dan ketiga pada 18 April 2021. Peneliti memiliki beberapa pertimbangan terhadap pemilihan informan dan banyaknya pengambilan gambar, yang tertuang pada beberapa poin berikut:

- 3.2.1 Pemilihan informan dipertimbangkan berdasarkan rasio umur dan lamanya informan tinggal di lingkungan kebudayaan *Bringbrung*. Kedua pertimbangan tersebut menjadi acuan penting bagi peneliti terhadap pengalaman informan terhadap *Bringbrung*, dengan menimbang pengetahuan ataupun informasi yang mereka miliki dari pertunjukan *Bringbrung*.
- 3.2.2 Peneliti menimbang hadirnya informan yang memiliki peran penting dan pengetahuan lebih terhadap *Bringbrung*, banyak penutur *Bringbrung* baru membuat pemahaman terhadap *Bringbrung* secara teks maupun konteks sangat minim.
- 3.2.3 Pengambilan data yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan rentan waktu berbeda, dilakukan untuk memvalidasi data dan mengembangkan kualitas

data yang didapatkan agar hasil data lapangan dapat divalidasi sehingga lebih akurat.

3.3 Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas tiga narasumber dengan mempertimbangkan peran masing-masing dan kualitas data yang didapatkan. Sumber data memiliki lokasi berdekatan karena sama-sama di Kelurahan Ledeng, yang membedakan adalah RW dari narasumber di satu kelurahan. Lokasi dipilih karena mempertimbangkan dekatnya masing-masing narasumber dengan pusat dari kolektif *Bringbrung*. Pertimbangan sumber data dipilih atas didaptkannya kualitas data *Bringbrung* di lapangan. Mantra yang didapatkan tidak berbeda antara satu narasumber ke narasumber lainnya.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 24 Mei 2018. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti kepada narasumber bernama Sobar Larajingga sebelum beliau berpindah tempat tinggal ke luar kota dan hilang kontak dengan peneliti. Informan tersebut merupakan salah satu narasumber penting, disebabkan (1) informan yang masih terhitung muda dan memahami seluk-beluk *Bringbrung*, (2) penutur asli *Bringbrung* dan merupakan garis keturunan dalang dari *Bringbrung* secara langsung, (3) informan yang memahami teks asli dari *Bringbrung*. Proses pengambilan data dilakukan oleh peneliti di Terminal Ledeng sebagai ajuan lokasi dari informan itu sendiri sebelum beliau berpindah tempat tinggal. Pengambilan data dilakukan pada pukul 20.34-21.40 setelah ibadah isya.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 22 November 2019. Wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti terhadap informan bernama Iman Soleh, sebagai salah satu budayawan Ledeng yang telah bergiat bersama kolektif *Bringbrung* dan salah satu budayawan yang melakukan revitalisasi *Bringbrung*. Beliau dipertimbangkan oleh peneliti karena perannya di kolektif *Bringbrung* dan pemahaman terhadap teks serta konteks *Bringbrung* yang cukup baik. Iman Soleh dianggap sebagai salah satu tokoh berpengaruh oleh kolektif *Bringbrung*.

Terakhir adalah wawancara bersama Abah Saripin pada tanggal 20 April 2021. Wawancara dilakukan setelah peneliti bersama informan bersepakat setelah pertunjukan pada tanggal 18 April 2021 untuk bertemu. Penjadwalan tersebut dilakukan oleh peneliti agar informan terhindar dari rasa tidak nyaman karena

kunjungan mendadak. Abah Saripin merupakan informan paling penting, terutama karena perannya sebagai salah satu sesepuh adat di *Bringbrung*. Abah Saripin adalah salah seorang yang memiliki garis keturunan resmi dari penutur asli *Bringbrung* pada tahun 1914, dan beliau memiliki banyak informasi penting berkenaan pertunjukan *Bringbrung*.

3.4 Metode Penyajian Data

Penelitian berikut menggunakan metode kualitatif sebagai salah satu bentuk penyajiannya. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menerapkan pengolahan data secara deskriptif, dan terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang merupakan hasil dari bentuk tindakan tertentu (Moeleong dalam Subandi, 2011, hlm. 176). Penelitian kualitatif dapat dipahami landasannya melalui filsafat positivisme yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dari pelaksanaan penelitian itu sendiri. Data-data yang hadir dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui proses *triangulasi* (gabungan dari proses observasi, wawancara, serta dokumentasi), dengan tujuan untuk memahami sebuah makna, fenomena, keunikan, untuk mengambil sebuah hipotesis (Sugiyono, 2020, hlm. 9-10).

Data-data yang disajikan dalam penelitian diambil melalui proses pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu pengambilan data secara acak dengan memperhitungkan anggota kolektif sebagai unsur yang sama dan memiliki peluang yang sama (Sugiyono, 2020, hlm. 94). Teknik pengambilan sampel berikut memperhitungkan area penelitian (pengambilan data menurut wilayah penelitian). Pemilihan tersebut tetap memperhitungkan cakupan dari penelitian sastra lisan secara konseptual, yaitu berorientasi pada unsur sastra di luar dari kebudayaannya secara umum (Endraswara, 2009, hlm. 32-24). Penyajian data tersebut perlu disesuaikan sumbernya dengan memperhitungkan tujuan yang dicari oleh peneliti itu sendiri (lihat Endraswara, 2009, hlm. 102-103).

Penelitian sebuah folklor menurut Danandjaja (2007, hlm. 191) terdiri dari pengumpulan, penggolongan, dan penganalisisan. Pertama dalam menyajikan data perlu mempertimbangkan wilayah serta objek penelitian yang diteliti dengan kesiapan peneliti dalam tahap *prapenelitian*. Setelah menentukan objek penelitian yang berupa mantra dari pertunjukan *Bringbrung* di lapangan, peneliti kemudian

melakukan proses triangulasi data untuk memahami *Bringbrung* dari segi teks hingga konteks. Hasil wawancara yang direkam dan dituliskan kemudian diolah oleh peneliti dalam proses analisis data.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian berikut menggunakan metode analisis data yang berorientasi pada kesenian *Bringbrung* sebagai objek data penelitian. Objek dalam penelitian ditinjau melalui struktur, konteks pertunjukan, proses penciptaan, fungsi, dan makna. Pendekatan struktur dalam penelitian berikut menggunakan pendekatan dari Badrun (2014) pada teks *Patu* dan Lord (1971) pada lagu rakyat Yugoslavia, mereka menggunakan formula dalam masing-masing pengkajian strukturnya. Pendekatan Badrun dan Lord dalam menganalisis datanya memiliki keserupaan yang mengkaji tidak hanya segi sintaksis, namun hingga bentuk bunyi, irama, diksi, bahkan aspek-aspek semantik seperti tema yang menggunakan pandangan dari Zaimar (1990) dan gaya bahasa dalam satuan teks puisi lisan.

Konteks pertunjukan dalam penelitian dikaji melalui dua sudut pandang, yaitu konteks situasi dan konteks budaya yang diambil dari Badrun (2014) & Sibarani (2012). Konteks situasi membaca bagaimana aspek-aspek seperti pelaksanaan waktu, tempat, dan cara menyikapi teks dari para penonton maupun dalang. Konteks situasi tersebut bila lebih spesifiknya membahas persoalan yang terikat pada unsur-unsur penyaji, pendengar, musik pertunjukan, *setting*, dan interaksi penyaji antara pendengar serta permainan musik. Selanjutnya konteks budaya berkaitan dengan peristiwa dan peran. Peristiwa tersebut mewakili masyarakat pemilik, sedangkan unsur selanjutnya menyusun rumusan permasalahan terhadap peran apa yang dimiliki teks serta pertunjukan di tengah masyarakat.

Proses penciptaan kemudian dianalisis dengan menimbang bagaimana kompleksnya struktur tersebut dapat diciptakan kembali atau diwariskan kepada generasi selanjutnya. Proses penciptaan dapat diperhatikan melalui formula yang hadir dengan menimbang apakah Dalang serta penutur lainnya melantunkan teks secara spontan ataukah secara terstruktur. Formula dari teks tersebut ditujukan untuk menemukan bentuk proses pewarisan yang dilakukan secara vertikal (dari

satu generasi ke generasi selanjutnya) ataukah secara horizontal (dalam satu generasi yang sama).

Fungsi dalam hal ini dipahami melalui sudut pandang Bascom yang ditulis dalam Hutomo (1991), tentunya perspektif Bascom digunakan untuk menemukan fungsi dari kesenian *Bringbrung* di masyarakat yang tercermin melalui teks mantranya. Teks kesusastraan lisan tersebut ditempatkan sebagai susunan utama dalam memproyeksikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Terakhir dalam penelitian yang dianalisis adalah segi makna melalui perspektif Charles S. Peirce. Simbol-simbol dalam teks dihubungkan berdasarkan objeknya, *representament*, dan *interpretant*. Kesesuaian tersebut ditemukan berdasarkan teks itu sendiri beserta pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti ketika berhadapan dengan teks.

3.6 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Sebagaimana sifat penelitian yang merupakan penelitian kualitatif, maka data disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan dengan pemaparan lengkap secara deskriptif sebagaimana dalam menyusun laporan ilmiah dalam mengkaji penelitian folklor (lihat Endraswara, 2009, hlm. 232-233). Penyajian hasil analisis data dihadirkan sebagai sebuah pengamatan yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan memperhatikan kelogisan dari penelitian itu sendiri.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan lembar wawancara yang digunakan serta menyesuaikan terhadap kebutuhan penelitian itu sendiri, instrumen penelitian mendukung melalui rangkaian pertanyaan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan peneliti kepada narasumber sebagai pemilik informasi lengkap dari objek penelitian (Durachman, 2006). Pendapat Durachman selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2020, hlm. 101-102) berkenaan penelitian kualitatif. Sugiyono berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama. Peneliti dalam sudut pandang tersebut harus memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang akan

ditelitinya, terutama dalam proses ke lapangan untuk bertemu dengan narasumber tersebut adalah salah satu proses dari validasi informasi penelitian.

Penelitian berikut dilengkapi oleh telepon genggam Xiaomi Redmi Note 7 dan iPhone X. Peralatan tersebut digunakan untuk melengkapi proses empiris dari penelitian yang dilakukan ketika pengamatan. Melalui hadirnya peralatan rekam ketika proses pengamatan, maka penelitian dapat lebih dilengkapi karena validasi data dapat lebih tajam melalui hadirnya poin-poin penting dalam penelitian yang dapat dicatat dan menjadi salah satu acuan data.

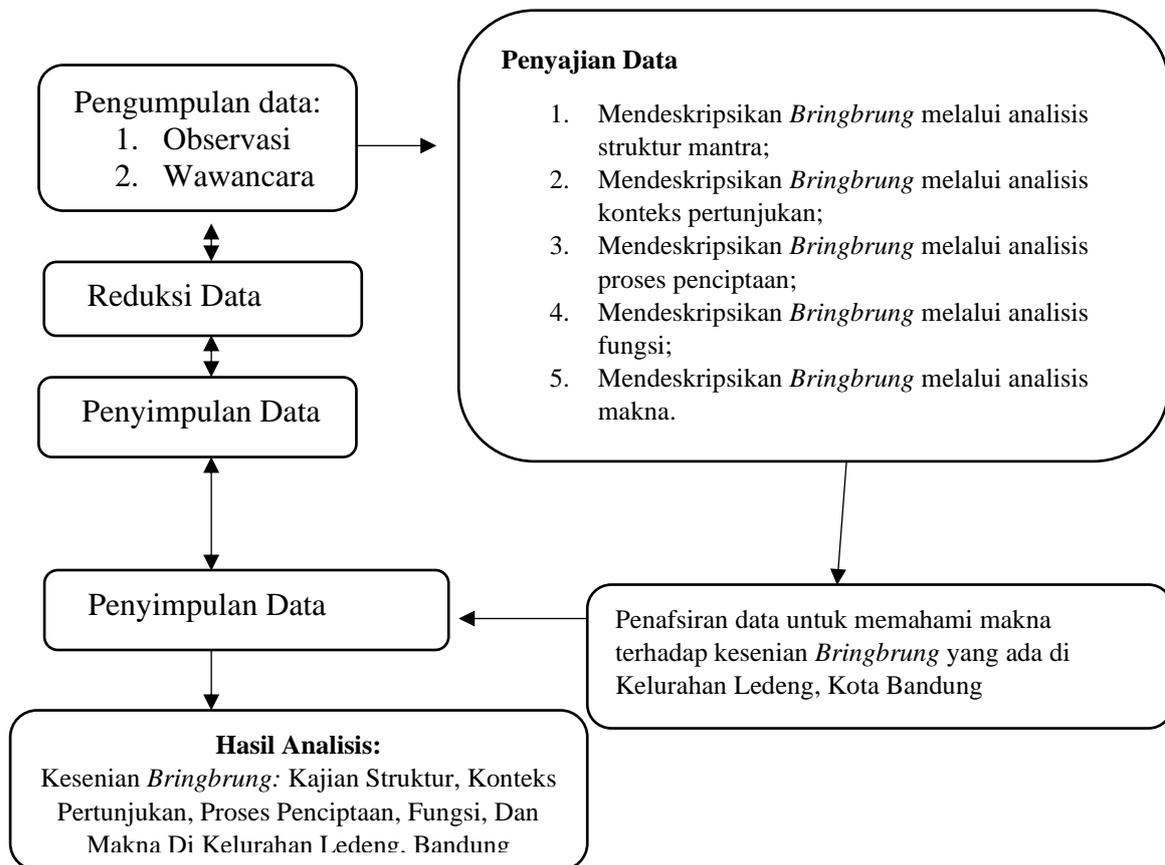
INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Informasi Narasumber/Informan
 - a. Nama Informan?
 - b. Usia/Umur?
 - c. Pendidikan?
 - d. Lokasi Penelitian?
 - e. Tanggal Wawancara?
 - f. Mantra diperoleh dari?
2. Apakah narasumber mengetahui mantra *Bringbrung* dan dapat menuturkan mantra tersebut?
3. Kapan mantra dituturkan?
4. Di mana mantra dituturkan?
5. Bagaimana dengan pertunjukan *Bringbrung*?
6. Bagaimana proses penciptaan mantra *Bringbrung*?
7. Apa fungsi dari *Bringbrung*?
8. Apa makna dari *Bringbrung*?

3.8 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam bab ketiga memaparkan penyusunan penelitian secara lebih detail. Peneliti dalam bagian berikut akan menggambarkan alur penelitian secara lebih detail agar dapat dipahami serta lebih jelas dari proses penelitian terhadap objek yang dibahas. Alur penelitian tersebut diuraikan pada bagan berikut:

Kajian Makna Bringbrung secara Tekstual dan Pertunjukan di Kelurahan Ledeng, Kota Bandung



Bagan 3.1: Sajian Bagan Alur Penelitian Kesenian *Brungbrung*

3.9 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut disajikan serta disusun dalam bentuk laporan karya ilmiah skripsi. Sistematika penulisan dalam skripsi berikut mengikuti sistematika terbaru yang berlaku dari universitas terkait. Sistematika yang disusun tersebut kemudian diuraikan dalam susunan bagian berikut:

Bab I sebagai bagian Pendahuluan, memuat deskripsi berkenaan komponen latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian. Setelah pemaparan latar belakang masalah, bagian selanjutnya adalah Bab II yang memuat pemaparan berkenaan kajian pustaka dan kerangka teori dalam skripsi. Bab berikut memuat bagaimana kajian pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, dapat mengulas permasalahan dari fenomena yang diangkat. Bab III memuat metode penelitian yang digunakan peneliti dalam satuan penelitian. Metode penelitian yang dimaksud berkenaan dengan deskripsi penggunaan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, penyajian dari penelitian, instrumen yang digunakan, hingga alur dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab IV berisi pembahasan terhadap hasil

penelitian yang telah melalui proses pengamatan, reduksi data, hingga akhirnya memasuki analisis data secara lengkap. Bagian berikut merupakan bagian untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada bagian pertama. Bab V merupakan bagian yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penyajian penelitian dengan tujuan untuk memperjelas manfaat serta nilai penelitian.

3.10 Definisi Operasional

Bagian berikut merupakan pemaparan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian. Istilah-istilah berikut adalah bagian dari konsep yang digunakan dalam penelitian karena memiliki peranan masing-masing dalam mendukung pengkajian terhadap objek penelitian. Berikut adalah istilah-istilah yang hadir dalam penelitian:

3.10.1 Mantra bila merujuk kepada KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V), didefinisikan sebagai seperti puisi yang dianggap memiliki kekuatan gaib dengan bentuk kata atau frasa yang ada wujudnya berulang-ulang untuk tujuan pengobatan.

3.10.2 *Bringbrung*, yaitu kesenian tradisional yang mengakar dari tradisi *Terabangan* dan mengalami perubahan sejak masuknya Islam ke kolektif pemilik. *Bringbrung* dapat dipaham sebagai tradisi karena pengaruhnya pada masyarakat cukup besar.

3.10.3 Terbang atau Terabang adalah alat musik tradisional yang memiliki diameter cukup besar dan fungsinya sebagai instrumen utama pengiring kesenian *Bringbrung*.

3.10.4 *Jangjawokan* adalah penamaan mantra yang digunakan dalam bahasa Sunda, dan sangat erat kaitannya dengan penggunaan di masyarakat tradisional Sunda. Penamaan *Jangjawokan* sebagai mantra lebih dikenal oleh masyarakat Sunda dibandingkan *Jampi* karena perbedaan kultural dengan masyarakat Jawa.